

**ANALISIS PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE GURU AKUNTANSI****Saringatun Mudrikah, Dwi Puji Astuti, Lola Kurnia Pitaloka**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 27  
November 2020  
Disetujui 30  
November 2020  
Dipublikasikan 31  
Desember 2020

*Keywords:*  
*Gender, Teacher  
certification,  
Education level,  
Educational  
background, Teaching  
experience, PCK*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat penguasaan Pedagogical Content Knowledge (PCK) guru akuntansi SMK di Kebumen dengan membandingkannya berdasarkan gender, sertifikasi profesi, jenjang pendidikan, latar belakang akademik, serta lama mengajar. Sampel penelitian seluruh guru Akuntansi SMK se Kabupaten Kebumen yang berjumlah 65 orang. Instrumen untuk pengumpulan data berupa kuesioner dengan teknik analisis data berupa analisis data deskriptif dan uji beda (one sample t-test) dengan menggunakan software SPSS v21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek yaitu: (1) gender, rata-rata penguasaan PCK bagi guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik, (2) sertifikasi guru yang diterima, rata-rata PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen memiliki perbedaan, khususnya pada aspek pengetahuan konteks, (3) jenjang pendidikannya, rata-rata penguasaan PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik, (4) latar belakang akademik, rata-rata penguasaan PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen adalah sama kecuali pada aspek pengetahuan kurikulum, (5) pengalaman mengajarnya, rata-rata penguasaan PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen adalah sama.

**Abstract**

The purpose of this study was to analyze the level of pedagogical content knowledge (PCK) mastery of accounting teachers in SMK in Kebumen by comparing them based on gender, professional certification, education level, academic background, and length of teaching. The research sample of all accounting teachers of SMK in Kebumen Regency, amounting to 65 people. The instrument for data collection was a questionnaire with data analysis techniques in the form of descriptive data analysis and one-sample t-test using SPSS v21 software. The results showed that in terms of aspects, namely: (1) gender, the average PCK mastery of SMK Accounting teachers in Kebumen Regency was good, (2) received teacher certification, the average PCK of SMK Accounting teachers in Kebumen Regency had differences, especially on the aspect of context knowledge, (3) educational level, the average PCK mastery of SMK Accounting teachers in Kebumen Regency is good, (4) academic background, the average PCK mastery of SMK Accounting teachers in Kebumen Regency is the same except for the aspect of curriculum knowledge, (5) teaching experience, the average PCK mastery of SMK Accounting teachers in Kebumen Regency is the same.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:  
Gedung L2 Lantai 1 FEUnnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id](mailto:saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id)

P-ISSN 2723-4495  
E-ISSN 2723-4487

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki 17 tujuan dengan 169 capaian telah dideklasasikan oleh seluruh negara anggota PBB. Dari 17 tujuan tersebut salah satu tujuan SDGs adalah tentang *Quality Education* atau kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu negara. Kualitas pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu negara. Negara yang maju adalah negara yang sistem pendidikannya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi era disruptif. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Program SDGs dalam upaya membangun *Quality Education* telah merumuskan 10 tujuan yang dirancang, salah satunya adalah memastikan bahwa semua peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Program SDGs tersebut juga akan meningkatkan pasokan guru-guru yang berkualitas, demi tercapainya pembangunan pendidikan.

Pemerintah telah memfasilitasi pengembangan profesi guru. Salah satu upayanya dengan menentukan Standar Nasional Pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 10 ayat 1), kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi

sosial dan kompetensi kepribadian. Ditetapkannya standar kualifikasi guru diharapkan guru menjadi sosok profesional yang secara holistik berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, selain mengajar dan membimbing para peserta didik, memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, guru juga senantiasa berupaya mengikuti perkembangan keilmuan dan meningkatkan wawasan keilmuan yang menjadi kewenangannya.

Perkembangan keilmuan harus selalu diikuti oleh semua guru di sekolah. Guru Akuntansi merupakan salah satu subjek yang harus mengikuti perkembangan keilmuannya. Guru akuntansi harus mengikuti perkembangan pemberlakuan standar akuntansi dan tantangan profesi akuntansi yang sangat dinamis. Salah satu bentuk perkembangan akuntansi yang diterapkan dalam kurikulum SMK yaitu masuknya mata pelajaran akuntansi pemerintah desa dimana pada kurikulum-kurikulum yang berlaku sebelumnya tidak ada dan merupakan mata pelajaran yang baru. Sehingga penting bagi guru akuntansi untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

Guru akuntansi harus mengetahui dan dapat memahami dengan baik mengenai standar akuntansi terbaru yang berlaku di Indonesia. Seorang guru akuntansi juga harus menyadari tantangan profesi akuntansi, memahami *blueprint* yang akan dihadapi sebagai seorang akuntan, memahami teori dan praktik pemberlakuan Standar Akuntansi Pemerintah Desa sehingga nantinya dapat mengajarkan kepada siswanya dengan baik dan benar, dan semua hal tersebut berhubungan erat dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

Peneliti di berbagai negara telah mempublikasikan hasil risetnya terkait dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru. Seperti penelitian Loughran, Berry, & Mulhall, (2012). Hasilnya PCK menjadi alat dan cara yang efektif untuk

menggal kemampuan guru dalam hal dalam kompetensi dan pembelajaran. Demikian juga dengan temuan Modise (2016) menemukan bahwa PCK sangat penting untuk mengukur sejauh mana guru telah menguasai kompetensi pedagogik dan profesional. Dari dua contoh hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian PCK dalam berbagai topik dapat meningkatkan kualitas guru dalam hal penguasaan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian di atas maka guru seharusnya memiliki profesionalisme dan kompetensi serta kualifikasi akademik yang baik. Pendidik profesional dapat diwujudkan dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitas *pedagogical content knowledge*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Kuhn, Alonzo, & Zlatkin-Troitschanskaia (2016) yaitu komponen penting yang dapat mengembangkan keprofesionalan pendidik adalah *pedagogical content knowledge*. Selain itu, Tasdan & Koyunkaya (2017) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki *pedagogical content knowledge* yang kuat agar dapat menjadi pendidik yang terbaik.

Berbagai penelitian mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi PCK guru. Beberapa faktor seperti latar karakteristik demografi (gender) dan profesional variabel (lama mengajar, jenjang pendidikan, dan sertifikasi) serta perbedaan level sekolah yang diampu guru (SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi) dapat memberikan pengaruh terhadap PCK guru. Sehingga faktor-faktor ini perlu dikaji apakah terdapat perbedaan pada penguasaan PCK guru akuntansi untuk jenjang SMK. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) bagi guru Akuntansi se-Kabupaten Kebumen.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa seorang guru dituntut harus menguasai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Beberapa penelitian telah banyak dilakukan terkait kompetensi yang pertama yaitu kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional atau

lebih banyak disebut dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

Shulman (1987) sebagaimana dirujuk Loughran & Hamilton (2016) mengidentifikasi PCK sebagai salah satu dari tujuh kategori definisi pengetahuan guru sebagai perpaduan antara kompetensi pedagogis (*pedagogical knowledge*) dan pengetahuan konten (*content knowledge*). Kategori lain dari pengetahuan yang dimiliki oleh guru meliputi: (a) pengetahuan materi pelajaran; (b) pengetahuan pedagogis umum; (c) pengetahuan kurikulum; (d) pengetahuan peserta didik dan karakteristik mereka; (e) pengetahuan tentang konteks pendidikan; dan, (f) pengetahuan tentang tujuan, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan, serta landasan filosofis dan historisnya.

PCK sangat penting dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Purwoko, 2017). Menurut Suryawati & Hernandez (2014) PCK merupakan pengetahuan guru tentang berbagai pelaksanaan, strategi dan metode untuk mendukung pembelajaran siswa. PCK sangat penting untuk dipahami dalam proses pengembangan *science literacy* dan kemampuan mentransformasi pengetahuan guru ke dalam proses pembelajaran. Selain itu pentingnya PCK bagi seorang guru karena dapat menciptakan pembelajaran yang bermanfaat untuk peserta didik (Setiawan dan Maryani, 2018).

Berbagai penelitian mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi PCK guru. Beberapa faktor seperti latar karakteristik demografi (gender) dan profesional variabel (lama mengajar, jenjang pendidikan, dan sertifikasi) serta perbedaan level sekolah yang diampu guru (SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi) dapat memberikan pengaruh terhadap PCK guru.

Gender terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan pada aspek psikososial. Gender meliputi perbedaan tingkah laku, kecenderungan, sifat, pola pikir, dan kemampuan lainnya. Makarao (2009) menjelaskan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan dalam logika, nalar, kemampuan perancangan mekanis, penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda fisik

sedangkan perempuan lebih dominan dalam perasaan serta memiliki kemampuan lebih ulet dalam belajar. Perbedaan karakteristik laki-laki dan perempuan dapat menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan akibat gender dalam berbagai bidang. Penelitian mengenai gender menjadi topik yang banyak dikaji.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkuasa. Sedangkan Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Demikian pula apabila guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik meliputi tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau Post Graduate diploma Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melegalkan sarjana non kependidikan untuk menjadi guru profesional. Kebijakan membuka akses bagi sarjana non kependidikan untuk menjadi guru ini tertuang dalam Permendikbud 87/2013 tentang Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG). Sarjana dari non kependidikan bebas mengajar mulai dari jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA/ sederajat. Khusus untuk sarjana yang mengajar di jenjang

SMP dan SMA/ sederajat, tidak ada perlakuan berbeda bagi lulusan kependidikan maupun non kependidikan ketika mengikuti PPG. Sehingga saat ini banyak lulusan non kependidikan yang berprofesi menjadi seorang guru di sekolah.

Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa belajar sedemikian rupa sehingga siswa belajar itu memperoleh kemudahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 8 menunjukkan bahwa standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selain dalam Penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan yang menjadi penentu pengalaman mengajar guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Akuntansi SMK se Kabupaten Kebumen yang berjumlah 65 orang. Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 responden, maka peneliti mengambil seluruhnya jumlah populasi yaitu sebanyak 65 responden sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang terdiri atas 7 aspek komponen PCK berupa: pengetahuan materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik umum, pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan konten pedagogik, pengetahuan peserta didik dan karakterstiknya, pengetahuan konteks pembelajaran dan pengetahuan tentang tujuan, nilai, dan filosofi pembelajaran. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji beda menggunakan *independent sample t-test*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan analisis deskriptif terkait penguasaan *Pedagogical Content Knowledge* guru akuntansi berdasarkan 7 aspek PCK meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, pengetahuan mengenai pedagogik umum,

pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan konten pedagogik, pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan konteks, dan pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif PCK Guru Akuntansi di Kabupaten Kebumen

No	Indikator PCK	Min	Max	Mean
1	Pengetahuan materi pelajaran	3	5	8,49
2	Pengetahuan pedagogik umum	4	5	9,31
3	Pengetahuan kurikulum	4	5	11,75
4	Pengetahuan konten pedagogik	2	5	20,20
5	Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	2	5	18,29
6	Pengetahuan konteks	2	4	5,62
7	Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	3	5	17,23

Sumber: data diolah tahun 2020

Analisis selanjutnya adalah perhitungan skor pada masing-masing aspek dan indikator PCK. Berikut merupakan perhitungan skor pada masing-masing aspek dan indikator beserta kategorinya.

**Tabel 2.** Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Gender

No	Aspek PCK	N	Sig 2 Tailed
1	Pengetahuan materi pelajaran	65	0,980
2	Pengetahuan pedagogik umum	65	0,518
3	Pengetahuan kurikulum	65	0,153
4	Pengetahuan konten pedagogik	65	0,726
5	Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	65	0,102

6	Pengetahuan konteks	65	0,180
7	Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	65	0,311

Sumber: Data diolah tahun 2020

Selanjutnya dilakukan uji beda berdasarkan sertifikasi guru. Sertifikasi guru dibedakan menjadi guru yang telah memperoleh sertifikasi dan guru yang belum mendapatkan sertifikasi. Berikut hasil uji beda menggunakan one sample t-test guru akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen.

**Tabel 3.** Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Sertifikasi Guru

No	Aspek PCK	N	Sig 2 Tailed
1	Pengetahuan materi pelajaran	65	0,70
2	Pengetahuan pedagogik umum	65	0,52
3	Pengetahuan kurikulum	65	0,336
4	Pengetahuan konten pedagogik	65	0,850
5	Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	65	0,761
6	Pengetahuan konteks	65	0,042
7	Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	65	0,264

Sumber: Data diolah tahun 2020

Selanjutnya melakukan uji analisis beda penguasaan PCK guru Akuntansi SMK se Kabupaten Kebumen berdasarkan jenjang pendidikan guru. Jenjang pendidikan guru dibedakan menjadi jenjang pendidikan sarjana dan jenjang pendidikan magister.

**Tabel 4.** Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Aspek PCK	N	Sig 2 Tailed
1	Pengetahuan materi pelajaran	65	0,699
2	Pengetahuan pedagogik umum	65	0,665
3	Pengetahuan kurikulum	65	0,571
4	Pengetahuan konten pedagogik	65	0,947

5	Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	65	0,373
6	Pengetahuan konteks	65	0,715
7	Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	65	0,271

Sumber: Data diolah tahun 2020

Selanjutnya melakukan uji beda penguasaan PCK guru Akuntansi di Kabupaten Kebumen berdasarkan latar belakang akademik guru. Latar belakang akademik dibedakan menjadi guru akuntansi yang berasal dari lulusan kependidikan dan guru akuntansi yang berasal dari jurusan non kependidikan. Berikut tabel yang memuat penguasaan PCK guru Akuntansi berdasarkan latar belakang akademik.

**Tabel 5.** Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Latar Belakang Akademik

No	Aspek PCK	N	Sig 2 Tailed
1	Pengetahuan materi pelajaran	65	0,189
2	Pengetahuan pedagogik umum	65	0,451
3	Pengetahuan kurikulum	65	0,023
4	Pengetahuan konten pedagogik	65	0,596
5	Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	65	0,292
6	Pengetahuan konteks	65	0,392
7	Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	65	0,395

Sumber: Data diolah tahun 2020

Selanjutnya melakukan uji beda dengan menggunakan *One Way Anova* untuk mengetahui rata-rata perbedaan penguasaan PCK guru Akuntansi di Kabupaten Kebumen berdasarkan pengalaman mengajar. Berdasarkan pengalaman mengajarnya, kriteria dibedakan menjadi 4 yaitu: guru yang memiliki pengalaman mengajar >15 tahun, guru dengan pengalaman mengajar 6-14 tahun, guru dengan pengalaman mengajar 1-5 tahun, dan guru dengan pengalaman mengajar <1 tahun. Berikut tabel yang memuat

penguasaan PCK guru Akuntansi pengalaman mengajar.

**Tabel 6.** Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Pengalaman Mengajar

No	Aspek PCK	N	Sig
1	Pengetahuan materi pelajaran	65	0,515
2	Pengetahuan pedagogik umum	65	0,837
3	Pengetahuan kurikulum	65	0,291
4	Pengetahuan konten pedagogik	65	0,161
5	Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya	65	0,372
6	Pengetahuan konteks	65	0,343
7	Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran	65	0,664

Sumber: Data diolah tahun 2020

#### **Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Gender se Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai Sig.(2-tailed) untuk semua aspek PCK di atas 0,05, dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai rata-rata guru akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki penguasaan PCK yang sama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozudogru & Ozudogru (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin atau gender guru tidak berpengaruh terhadap penguasaan PCK seorang guru. Guru yang berjenis kelamin laki-laki dan guru yang berjenis kelamin perempuan memiliki peluang yang sama dalam mengembangkan penguasaan PCK.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Jamil, & Rasheed, (2017) yang menemukan bahwa guru laki-laki menunjukkan sikap dan kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan perempuan. Kemampuan PCK guru sangat berkaitan dengan sikap, kepercayaan diri, dan kompetensi lainnya. Adanya perbedaan ini antara guru laki-laki dan perempuan seharusnya menyebabkan perbedaan

penguasaan PCK guru dalam proses pembelajaran namun pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan kemampuan PCK antara guru laki-laki dan perempuan dalam pada guru SMK Akuntansi se Kabupaten Kebumen.

#### **Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Sertifikasi se Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai Sig. (2-tailed) semua aspek PCK berada di atas 0,05, kecuali pada aspek pengetahuan konteks yang nilai Sig. (2-Tailed) < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata guru akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik yang telah memperoleh sertifikasi maupun yang belum memperoleh sertifikasi tidak memiliki perbedaan dalam penguasaan PCK (pada aspek 1,2,3,4,5 dan 7). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2010) yang menyatakan bahwa guru yang telah memiliki sertifikasi profesi dan guru yang belum memiliki sertifikasi profesi memiliki kompetensi dan kualitas kerja yang sama. Hal ini dapat pula diartikan bahwa baik guru yang sudah sertifikasi maupun guru yang belum sertifikasi keduanya memiliki penguasaan PCK yang sama.

Namun hasil berbeda terjadi pada aspek pengetahuan konteks. Pada aspek ini diperoleh nilai sig.<0,05 yang berarti pada aspek ini terdapat perbedaan penguasaan PCK antara guru yang telah memperoleh sertifikasi dengan guru yang belum memperoleh sertifikasi. Aspek pengetahuan konteks terdiri dari indikator berupa menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya. Guru yang memperoleh sertifikasi profesi dengan guru yang belum memiliki sertifikasi profesi mempunyai perbedaan dalam penguasaan penyediaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalkan prestasi dan kreatifitasnya, hal ini diduga karena guru yang telah melalui proses sertifikasi profesi memiliki kemampuan kerja yang lebih baik

dibandingkan dengan guru yang belum melalui proses sertifikasi profesi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koswara & Rasto (2016) yang menyatakan bahwa guru yang telah melalui proses sertifikasi profesi memiliki kemampuan dalam memimpin kelas, mengelola pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan baik. Guru yang telah sertifikasi profesi juga melakukan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas dengan baik.

#### **Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Jenjang Pendidikan se Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk semua aspek PCK diperoleh skor di atas 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata guru akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik yang guru yang berasal dari lulusan pendidikan sarjana maupun lulusan magister memiliki penguasaan PCK yang sama. Hal ini dikarenakan guru yang berkualifikasi pendidikan sarjana secara umum telah memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang baik dalam hal pengetahuan materi pelajaran akuntansi, pengetahuan pedagogik umum, pengetahuan kurikulum yang komprehensif, pengetahuan konten pedagogik, pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan konteks, serta pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran, sehingga hal penguasaan ketujuh pengetahuan ini sama dengan guru yang telah memiliki kualifikasi pendidikan magister. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Eliyanto & Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa baik guru yang lulusan sarjana maupun lulusan magister memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru.

#### **Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Latar Belakang Akademik se Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada aspek 1,2,4,5,6 dan 7 semuanya

> 0,05, kecuali pada aspek ketiga yaitu pengetahuan kurikulum. Aspek pengetahuan kurikulum meliputi pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, dan menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perbedaan hasil pada aspek pengetahuan kurikulum diduga terjadi karena guru akuntansi yang berasal dari non kependidikan sebelumnya belum memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum, khususnya kurikulum tingkat sekolah menengah kejuruan. Berbeda dengan guru yang berasal dari latar belakang akademiknya kependidikan, maka pemahaman tentang kurikulum baik tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum maupun cara menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran telah dipelajari secara komprehensif saat di bangku perkuliahan.

#### **Penguasaan PCK Guru Akuntansi Berdasarkan Pengalaman Mengajar se Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai Sig. nya untuk seluruh aspek PCK semuanya berada di atas 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata penguasaan PCK guru akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen berdasarkan lama mengajarnya adalah sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofrion, Wijayanto, Willis, & Novio (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan penguasaan kompetensi guru antara guru yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun dengan guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun.

#### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini yaitu (1) dari aspek gender (jenis kelamin) rata-rata penguasaan PCK bagi guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah sama. (2) Ditinjau dari aspek sertifikasi guru yang diterima, rata-rata penguasaan guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen

memiliki perbedaan khususnya pada aspek pengetahuan konteks. (3) Aspek jenjang pendidikannya, rata-rata penguasaan PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen baik yang lulusan program sarjana maupun magister, adalah sama. (4) Ditinjau dari latar belakang akademik, rata-rata penguasaan PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen adalah sama kecuali pada aspek pengetahuan kurikulum. (5) Berdasarkan pengalaman mengajarnya, rata-rata penguasaan PCK guru Akuntansi SMK di Kabupaten Kebumen adalah sama baik, yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun, 6-14 tahun, 1-5 tahun, maupun yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 1 tahun

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan potensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 13(1), 44–63.
- Jamil, M., Jamil, S., & Rasheed, K. (2017). An Assessment of Secondary School Teachers' Performance and Skills in ICTs in Accordance with National Professional Standards Pakistan. *Hariapur Journal of Educational Research*, 1(1), 62–75.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Kuhn, C., Alonzo, A. C., & Zlatkin-Troitschanskaia, O. (2016). Evaluating the pedagogical content knowledge of pre- and in-service teachers of business and economics to ensure quality of classroom practice in vocational education and training. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 8(1).

<https://doi.org/10.1186/S40461-016-0031-2>

- Loughran, J., Berry, A., & Mulhall, P. (2012). Pedagogical Content Knowledge. *Understanding and Developing Science Teachers' Pedagogical Content Knowledge*, 7–14. [https://doi.org/10.1007/978-94-6091-821-6\\_2](https://doi.org/10.1007/978-94-6091-821-6_2)
- Loughran, J., & Hamilton, M. L. (2016). International handbook of teacher education. In *International Handbook of Teacher Education: Volume 1*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0366-0>
- Makarao, Nurul Ramadhani. (2009). Gender dalam Bidang kesehatan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Modise, A. M. (2016). Pedagogical Content Knowledge Challenges of Accounting Teachers. *International Journal of Educational Sciences*, 13(3), 291–297. <https://doi.org/10.1080/09751122.2016.11890464>
- Nofrion, Wijayanto, B., Wilis, R., & Novio, R. (2012). Analisis Technological Pedagogical and Content. *Jurnal Geografi*, 10(2), 105–116.
- Ozudogru, M., & Ozudogru, F. (2019). Technological pedagogical content knowledge of mathematics teachers and the effect of demographic variables. *Contemporary Educational Technology*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.30935/cet.512515>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud 87/2013 tentang Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen